

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan antenatal pada masa pandemi COVID-19 atau pada masa adaptasi kebiasaan baru minimal 6 kali melakukan kunjungan ANC pada kehamilan normal, dengan menerapkan prokes (Permenkes. 2021). Pada kenyataan masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan secara rutin minimal 6 kali selama kehamilan, kurangnya pemeriksaan kehamilan tidak dapat mendeteksi dini dan mengetahui pencegahan yang dilakukan apabila terjadi komplikasi dalam kehamilan (Prawirohardjo 2012).

Menurut penelitian yeoh et al, (2016) di Indonesia bahwa 26% ibu hamil dengan risiko tinggi tidak pernah melakukan pemeriksaan ANC dan 80% wanita hamil tidak mengalami komplikasi saat kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dapat mengalami komplikasi kehamilan yaitu perdarahan, persalinan macet dan berisiko mengalami kematian ( Agustian, 2019).

Berdasarkan data registrasi pasien di PMB “WL” dalam tiga bulan terakhir pada bulan September-November jumlah ibu hamil yang melakukan ANC adalah 105 orang, pada trimester I sebanyak 23 orang, trimester II sebanyak 30 orang, dan trimester III sebanyak 52 orang. Dari data ibu hamil tersebut pada trimester I sebanyak 23 orang ibu hamil melakukan ANC secara rutin, trimester II sebanyak 22 orang ibu hamil melakukan ANC secara rutin dan terdapat 8 orang ibu hamil trimester II tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

Adapun 3 faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku ibu hamil tidak melakukan kunjungan Antenatal Care secara rutin yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah ( predisposing factor), faktor pendukung atau faktor penguat ( reinforcing faktor) dan faktor pemungkin (enabling factor). Factor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi, dan nilai. Faktor penguat meliputi

keluarga, petugas kesehatan dan tokoh keluarga. Sedangkan faktor pemungkin (enabling factor) meliputi ketersediaan sumber daya, keterjangkauan pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, komitmen masyarakat dan pemerintah (Priyanti, 2020). Akibat jika ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan ANC yaitu ibu tidak dapat mengetahui keadaan janin yang ada di dalam kandungan, tidak dapat mengetahui perkembangan janin, dan tidak mengetahui pencegahan yang dilakukan apabila terjadi komplikasi dalam kehamilan.

Upaya yang dapat bidan lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin ke pelayanan kesehatan, KIE/informasi bahaya/resiko yang bisa terjadi jika tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin, melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberikan penyuluhan dan motivasi ibu, suami serta anggota keluarganya agar mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin atau ibu hamil dapat melakukan konsultasi dengan bidan melalui media komunikasi. Kunjungan ANC dilakukan oleh dokter, bidan atau tenaga kesehatan lainnya agar mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil sampai masa persalinan, nifas, pemberian ASI eksklusif dan kembalinya alat reproduksi (Kemenkes RI, 2018).

Melalui Program pemerintah sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) yaitu dengan melakukan Kunjungan ANC sebaiknya  $\geq 6$  kali selama kehamilan (Kemenkes RI.2020). Program ini mengalami perkembangan pada tahun 2016, pemeriksaan kehamilan dengan standar  $\geq 6$  kali kunjungan untuk menurunkan angka kematian perinatal dan kualitas perawatan pada ibu. Melaksanakan 10T, melakukan skrining antenatal dengan KSPR (Kartu Skor Poedji Rochjati) untuk mengetahui faktor risiko ibu hamil. Dalam kebidanan melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil secara dini dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau biasa disebut dengan Continuity Of Care (COC) asuhan ini dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan ”KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.
- 3) Dapat menganalisis data pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “KS” di PMB “WL” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

## 1.4 Manfaat Asuhan

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi dan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan kepada tatanan nyata, dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi dan sebagai referensi kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif secara *continuity of care* pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian. memberikan asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi.

### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada klien/masyarakat mendapatkan informasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin, dapat menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada komplikasi apapun.